



**GAYA BAHASA SARKASME DALAM LIRIK LAGU YANG BERJUDUL ALAY
(ANAK LAYANGAN)**

*(Sarcasm Language Style in the Lyrics of the Song Entitled Alay
(Children of Kite)*

Ismi Syafika¹, Risma Tusa'diah², Hermandra³

Universitas Riau

Jalan Bina Widya, Riau, Indonesia

Pos-el: ismi.syafika2075@student.unri.ac.id

Abstract

Semantic studies attempt to explain words or language structures that refer more to the concept of meaning and how meaning can be understood through context. One of the objects of study of semantics is sarcasm. Sarcasm is a type of language style that uses language style with sarcasm to comment on or criticize someone or something using harsh and mocking words. In this research, we examine the meaning of sarcasm in the lyrics of the song "Alay". This song is often used by teenagers to be sarcastic in its content. The aim of this research is to open the reader's thinking and understanding of the importance of choosing the right words in creating a song. This research uses a descriptive research method with a qualitative research type. The data source in this research comes from the YouTube music video "Alay" sung by Lolita. After analysis, it was discovered that in the song there were 3 stanzas of lyrics which contained sarcasm.

Keywords: Semantics, Sarcasm, Songs

Abstrak

Studi semantik berusaha untuk menerangkan tentang kata atau struktur bahasa yang lebih merujuk kepada konsep makna dan bagaimana makna dapat dipahami melalui konteks. Salah satu objek kajian dari semantik adalah sarkasme, sarkasme adalah jenis gaya bahasa yang didalamnya menggunakan gaya bahasa dengan sindiran untuk mengomentari atau mengkritik seseorang atau sesuatu hal dengan menggunakan kata-kata yang kasar serta mengolok-olok. Pada penelitian ini mengkaji makna dari gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu "Alay". Lagu tersebut banyak digunakan anak-anak remaja untuk menyindir dalam kontennya. Tujuan adanya penelitian ini untuk dapat membuka pemikiran dan pemahaman pembaca akan pentingnya pemilihan kata yang tepat dalam menciptakan sebuah lagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif Sumber data dalam penelitian ini berasal dari musik video Youtube "Alay" yang dinyanyikan oleh Lolita. Setelah dianalisis diketahui bahwa didalam lagu tersebut terdapat 3 bait lirik yang didalamnya terdapat gaya bahasa sarkasme.

Kata-kata kunci: Semantik, Sarkasme, Lagu

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi manusia dalam berinteraksi sifatnya verbal. Bahasa bersifat arbitrer yang merupakan lambang bunyi. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasannya kepada manusia lain (Suryaningsih, 2021). Tanpa bahasa, tidak akan terjadi interaksi antar manusia. Keberagaman suku dan budaya menyebabkan bahasa memiliki banyak sekali ragam. Keberagaman tersebut menimbulkan ragam gaya bahasa sesuai penutur dan konteks tuturan.

Saat ini begitu banyak media komunikasi salah satunya lewat lagu. Lagu merupakan bentuk dari ragam bahasa atau gaya bahasa sebagai media komunikasi (Cahyo et al., 2020a; Kusyani & Siregar, 2021; Lase et al., 2021). Lagu termasuk ke dalam bagian karya sastra karena merupakan gabungan dari seni musik dan seni bahasa. Lagu terdiri dari kata-kata merupakan ragam suara yang memiliki irama dalam penuturannya (Cahyo et al., 2020a). Sama seperti sastra lainnya, lagu menjadi media untuk menyampaikan pesan dan merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang imajinatif (Kusyani & Siregar, 2021). Lagu merupakan jenis sastra yang populer di zaman sekarang. Siapa saja bisa menciptakan lagu berdasarkan pengalamannya. Lagu menjadi media hiburan di berbagai kalangan. Selain sebagai media hiburan lagu menjadi media pembelajaran (Cahyo et al., 2020a). Maka hendaknya dalam menciptakan lirik lagu harus memperhatikan penggunaan bahasa sehingga memiliki nilai moral yang bisa diambil oleh pembaca atau pendengar. Namun saat

ini begitu banyak lagu yang diciptakan tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat dan hanya mementingkan unsur musiknya saja untuk menarik peminat (Afrinda, 2017) sehingga menimbulkan kesalahpahaman pembaca dalam pemaknaannya.

Penggunaan diksi yang tidak tepat pada lirik lagu akan mempengaruhi makna yang terkandung dalam lirik lagu. Karena setiap kata memiliki makna yang berbeda-beda. Kajian linguistik yang mengkaji makna bahasa adalah semantik (Lase et al., 2021). Kajian semantik membahas bagaimana penggunaan bahasa agar makna yang ingin disampaikan oleh seorang penyair atau penulis tersampaikan dengan tepat kepada pembaca.

Banyak lagu yang diciptakan tidak mendidik dan cenderung menggunakan bahasa yang kasar atau sarkasme. Gaya bahasa sarkasme seringkali digunakan untuk menyindir atau mengolok-olok seseorang secara langsung yang bersifat kasar (Afrinda, 2017; Kusyani & Siregar, 2021; Suryaningsih, 2021). Saat ini begitu banyak lagu-lagu viral yang memuat unsur gaya bahasa sarkasme, apalagi dalam lagu-lagu dengan bahasa gaul. Banyak lagu yang tidak sesuai dengan sasarannya. Canggihnya teknologi di zaman sekarang membawa dampak buruk. Maksudnya tidak ada lagi batasan dalam mengakses segala hal di internet. Bahkan anak-anak sudah paham menggunakan internet dan seringkali orang tua tidak mengawasi penggunaannya. Konten-konten berbau dewasa saat ini dapat diakses oleh anak-anak, salah satunya lagu-lagu viral yang tidak mendidik dan berisi kata-kata sarkasme.

Lagu-lagu yang berisi kata-kata sarkasme dapat merusak moral anak bangsa. Bahkan lagu-lagu viral dengan bahasa gaul akan menggeser kedudukan bahasa Indonesia. Maka penelitian ini merupakan kajian semantik mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam lirik lagu viral berbahasa gaul yaitu lagu berjudul *Alay*.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa sarkasme dalam lagu pernah diteliti oleh (Afrinda, 2017) dengan judul penelitian *Sarkasme dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik)*. Pada penelitian tersebut membahas bentuk perubahan makna yang dihasilkan oleh gaya bahasa sarkasme dalam lirik lagu dangdut yang sedang trend atau kekinian dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pendekatan yang digunakan adalah semantik dan membahas mengenai gaya bahasa sarkasme dalam lagu namun perbedaannya yaitu judul lagu yang diteliti.

Penelitian yang sama mengenai penggunaan bahasa sarkasme dalam lagu juga dilakukan oleh (Kusyani & Siregar, 2021) dengan judul "*Sarkasme dalam Lirik Lagu TikTok: Kajian Semantik*". Penelitian tersebut mendeskripsikan penggunaan bahasa sarkasme dalam beberapa lagu di aplikasi *TikTok*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan yang dilakukan yaitu kajian makna atau semantik dan perbedaannya yaitu pada objek kajiannya.

Penelitian berikutnya yakni penelitian berjudul *Kajian Semantik: Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Enau Berjudul "Negara Lucu": Kajian Semantik* oleh (Lase et al., 2021) yang mengkaji

penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lirik lagu berjudul *Negara Lucu*. Persamaan penelitiannya dengan penelitian penulis ini yaitu aspek kajian yang dikaji mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam sebuah lagu. Perbedaannya yakni pada objek kajian atau judul lagu yang dianalisis.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas di atas menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian ini yang membahas mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lirik lagu yang berjudul *Alay (Anak Layangan)*.

Alasan peneliti memilih lagu berjudul *Alay (Anak Layangan)* ini yaitu karena lagu tersebut sempat viral kembali beberapa waktu lalu di aplikasi *TikTok*. Lagu tersebut banyak digunakan anak-anak remaja untuk menyindir dalam kontennya.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang relevan terhadap kajian semantik, khususnya mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lirik lagu. Selain itu penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat membuka pemikiran dan pemahaman pembaca akan pentingnya pemilihan kata yang tepat dalam menciptakan sebuah lagu. Sehingga nantinya lagu dapat menjadi media pembelajaran yang baik.

LANDASAN TEORITIS

Semantik

Asal kata semantik yaitu dari bahasa Yunani yaitu *sema* yang berarti *sign* (lambang atau tanda). Pengertian

semantik menurut Gani & Arsyad

(2018) yaitu ilmu yang didalamnya

membahas berbagai hal mengenai *sign* (lambang atau tanda) yang akan menjelaskan tentang makna, berbagai hal yang menyangkut dengan penggunaan makna dan hubungan konsep makna kata dengan kata. Ilmu semantik tidak akan bisa terlepas dengan mempelajari makna dari suatu hal, yaitu makna suatu percakapan, ataupun makna dalam sebuah tulisan.

Semantik adalah salah satu aspek terpenting dalam linguistik. Studi semantik berusaha untuk menerangkan tentang kata atau struktur bahasa yang lebih merujuk kepada konsep makna dan bagaimana makna dapat dipahami melalui konteks. Ilmu semantik juga dapat membantu dalam memahami cara bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dan menyampaikan makna.

Menurut (Butar-butar, 2021) semantik gramatikal dan semantik leksikal adalah dua jenis dari kajian semantik. Adapun yang dimaksud dengan semantik gramatikal adalah bagian dari kajian semantik yang menarik perhatian kepada makna gramatikal pada morfologi dan sintaksisnya. Sedangkan semantik leksikal adalah semantik yang berfokus kepada makna leksikon yang belum disertakan dengan konteksnya, yaitu konteks gramatika ataupun konteks wacana. Di dalam penggunaannya semantik akan menjawab bagaimana kata atau kalimat digunakan dalam menerangkan makna dalam konteks suatu pengucapan. Ilmu tentang semantik merupakan kajian penting dalam pemaknaan dapat berubah sesuai dengan konteks yang berbeda dan memberikan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dalam

percakapan sehari-hari. Semantik dapat memberikan berbagai macam makna dalam konteks memengaruhi pemahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh bahasa.

Makna

Menurut (Rahmawati & Hakim, 2023) makna terbagi atas beberapa bagian, yaitu:

- 1) Makna berdasarkan gramatikal dan makna berdasarkan leksikal

Makna gramatikal adalah makna yang membutuhkan konteks, makna ini hadir setelah terjadinya proses gramatikalisasi. Yang dimaksud dengan makna berdasarkan leksikal yaitu makna yang berasal dari makna yang diartikan tanpa membutuhkan konteks didalamnya.

- 2) Makna berdasarkan referensial dan makna berdasarkan non-referensial

Pengertian dari makna referensial adalah sebuah makna yang didapatkan karena adanya acuan dari makna tersebut. Sedangkan makna non-referensial kebalikan dari makna referensial, yaitu makna yang didapatkan tanpa adanya makna leksikal serta makna yang didapatkan tanpa adanya referensi dari makna tersebut.

- 3) Makna berdasarkan konotatif dan makna berdasarkan denotatif

Makna berdasarkan konotatifnya adalah makna yang hanya ada jika digabungkan dengan makna yang sebenarnya dan memiliki poin, taraf ataupun ilustrasi. Sedangkan makna berdasarkan denotatif adalah makna yang sebenarnya yang nantinya didapatkan berdasarkan referensinya.

- 4) Makna berdasarkan kata dan makna berdasarkan istilah

Makna yang berdasarakan kata adalah makna umum tanpa batasan atas bidang tertentu. Makna istilah adalah makna yang didalamnya memiliki maksud nyata dan spesifik yang terdapat dalam kalimat-kalimat.

- 5) Makna berdasarkan konseptual dan makna berdasarakan asosiatif

Makna berdasarkan konseptual yaitu konsep yang terdapat dalam makna sebuah kalimat. Yang dimaksud makna asosiatif adalah makna diasosiasikan diluar bahasa dengan cara dihubungkan ataupun dikaitkan.

- 6) Makna idiomatik dan makna pribahasa

Makna idiomatik ini makna yang berlainan dengan makna yang terdapat didalam kamus atau pengimbuhan, pengulangan, atau pemajemukan penyusunnya. Makna pribahasa yaitu perbandingan yang dapat ditemukan melalui makna yang terdapat di kamus dan gramatikalnya.

- 7) Makna kiasan

Makna kiasan yaitu perbedaan makna dari keadaan yang sebenarnya.

Gaya bahasa Sarkasme

Sarkasme adalah salah satu jenis majas yang didalamnya menerapkan gaya bahasa dengan sindiran untuk mengomentari atau mengkritik seseorang atau sesuatu hal melalui sebuah hal yang kasar baik dalam bentuk kata-kata yang kasar ataupun mengolok-olok. Sarkasme sering kali dianggap kasar jika pendengar tidak dapat memahami

dengan baik. Dalam penggunaan sarkasme ada beberapa yang harus diamati dengan baik, yaitu konteks pembicaraan, nada suara yang diberikan, serta ekspresi ketika menyampaikan sarkasme. Sarkasme tidak baik jika digunakan secara berlebihan, karena dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme ini dapat merusak hubungan dengan seseorang atau mengakibatkan bentrok. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa sarkasme ini dapat digunakan secara bijak dengan konteks situasi yang sesuai pula. Menurut (Cahyo et al., 2020b) ciri-ciri sarkasme sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa sarkasme memiliki makna yang mengolok-olok, mengejek ataupun menyindir.
- 2) Makna yang diberikan berisi pertentangan.
- 3) Gaya bahasa sarkasme memiliki unsur kritikan yang kasar.
- 4) Bahasa yang digunakan cenderung kasar dan tidak enak ketika didengarkan.
- 5) Gaya bahasa ironi dan sinisme lebih baik daripada gaya bahasa sarkasme, karena gaya bahasa sarkasme lebih kasar dalam penggunaannya.

Lagu

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lagu adalah jenis suara yang didalamnya terdapat beberapa hal penting, seperti irama, yang digunakan dalam sebuah percakapan, bernyanyi, kegiatan membaca dan hal-hal lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa lagu rangkaian kata-kata yang diucapkan dengan adanya irama. Lagu adalah salah satu seni

yang didalamnya terdapat musik sebagai pengiring. Sekarang ini lagu menjadi salah satu penghibur bagi berbagai kalangan, dari yang muda sampai tua. Tujuan lagu berbagai macam, tergantung situasi yang dialami oleh pendengar, lagu bisa menjadi hiburan, ekspresi seni, pengekspresian pribadi dan komunikasi sosial. Selain hal itu, lagu juga menjadi sarana untuk menginspirasi, menyatukan bahkan merayakan sesuatu hal yang dirasakan.

Lagu memiliki berbagai komponen, yaitu musik yang didalamnya terdapat melodi, harmodi dan juga irama. Lirik, sebagai kata-kata yang diucapkan untuk menyampaikan pesan dalam lagu. Vokal, berisi suara penyanyi dalam menyampaikan lirik dalam lagu. Struktur lagu, seperti intro, chorus, verse, bridge, serta outro. Genre, lagu memiliki berbagai genre seperti dangdut, pop, jazz dan banyak lagi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Gaya Bahasa Sarkasme dalam Lirik Lagu yang Berjudul Alay (Anak Layangan) menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penerapan metode deskriptif untuk menjelaskan isi dari lagu tersebut. Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) pengertian dari metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu hal yang akan diteliti, dan memaparkan sesuatu hal secara deskriptif sesuai dengan fakta yang ada tanpa melakukan penyalahgunaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus kepada riset yang deskriptif dan lebih terarah kepada analisis serta lebih menunjukkan

kepada proses dan makna dalam penelitian yang bersifat penemuan (Wekke, 2019).

Data pada penelitian didapatkan dari musik video Youtube "Alay" yang dinyanyikan oleh Lolita. Penelitian ini akan meneliti beberapa yaitu terkait dengan lirik lagu dalam lagu alay serta mencari unsur gaya bahasa sarkasme dalam lirik tersebut. Data yang sudah ada akan dianalisis menggunakan deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penemuan yang telah dilakukan. Untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian, terdapat cara-cara yang harus dilakukan, yaitu (1) mencari dan mengumpulkan informasi dan makna dari lagu "Alay", (2) membagi-bagi lirik lagu "Alay" menjadi bait-bait, (3) menganalisis bait-bait lagu tersebut dari segi semantik, (4) mengumpulkan lirik-lirik yang mengandung unsur sarkasme didalamnya

PEMBAHASAN

Adapun lirik pada lagu penelitian ini yang berjudul "Alay" yang dibawakan oleh Lolita adalah sebagai berikut.

*Alay anak layangan
Nongkrong pinggir jalan
Sama teman-teman
Biar kelihatan anak pergaulan
Yang doyan kelayapan*

*Alay gaya kayak artis
Sok selebritis, norak-norak abis
Dilihatnya najis, aduh tentu narsis
Alay jangan lebay please*

*Alay kalau ngomong lebay
Dasar anak jablay dilihatnya jijay
Alay orang bilang anak layangan*

Kampungan gayanya sok-sokan

Alay kalau ngomong lebay
Dasar anak jablay dilihatnya jijay
Alay orang bilang anak layangan
Kampungan gayanya sok-sokan

Alay anak layangan
Nongkrong pinggir jalan
Sama teman-teman
Biar kelihatan anak pergaulan
Yang doyan kelayapan

Alay gaya kayak artis
Sok selebritis, norak-norak abis
Dilihatnya najis, aduh tentu narsis
Alay jangan lebay please

Alay kalau ngomong lebay
Dasar anak jablay dilihatnya jijay
Alay orang bilang anak layangan
Kampungan gayanya sok-sokan

Alay kalau ngomong lebay
Dasar anak jablay dilihatnya jijay
Alay orang bilang anak layangan
Kampungan gayanya sok-sokan

Berdasarkan lirik pada lagu “Alay” yang sudah dibagi per bait, maka ditemukan 3 bait yang didalamnya terdapat unsur gaya bahasa sarkasme.

Gaya bahasa sarkasme bait 1:

Alay anak layangan
Nongkrong pinggir jalan
Sama teman-teman
Biar kelihatan anak pergaulan
Yang goyang kelayapan

Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lirik lagu bait pertama terdapat pada lirik yang telah digaris bawahi. Pada bait tersebut dapat diketahui bahwa pada kedua lirik yang

menunjukkan sindiran terhadap orang yang nongkrong dipinggir jalan supaya terlihat seperti anak gaul dan sering pergi tanpa tahu tujuan.

Makna gaya bahasa sarkasme bait 1:

Lirik *biar kelihatan anak pergaulan* memiliki gaya bahasa sarkasme sindiran yang merujuk kepada anak alay. Makna pada lirik tersebut menunjukkan sindiran kepada orang-orang yang sering nongkrong hanya untuk terlihat sebagai anak yang gaul. Pada lirik selanjutnya *yang doyan kelayapan* menunjukkan sarkasme berupa sindiran terhadap anak-anak yang pergaulannya tidak jelas dan suka berpergian tanpa tahu tujuan.

Kedua lirik yang memiliki gaya bahasa sarkasme tersebut menunjukkan realita mengenai sekumpulan anak muda yang sering bergaul dalam lingkungan sosial yang berubah-ubah dan melakukan aktivitas kurang terstruktur, hanya karena ingin terlihat seperti seseorang yang “gaul” tanpa memperhatikan konsekuensi negatif atas tindakannya.

Gaya bahasa sarkasme pada bait 2:

Alay gaya kayak artis
Sok selebritis, norak-norak habis
Dilihatnya najis, aduh tentu narsis
Alay jangan lebay please

Pada bait kedua menunjukkan bentuk gaya bahasa sarkasme berupa mengolok-olok. Olok-an yang disampaikan berupa kata *sok selebritis* serta kata *norak* dan *najis* yang ditujukan kepada orang yang bergaya seperti artis.

Makna gaya bahasa sarkasme bait 2:

Lirik yang mengandung bahasa sarkasme dalam bait ini menunjukkan realita kehidupan seseorang yang berusaha menonjolkan diri atau bertingkah seperti selebriti tanpa memiliki prestasi serta tanpa adanya dasar yang kuat untuk mengklaim ketenarannya. Istilah “sok selebritis” pada lirik tersebut merujuk kepada perilaku berlebihan seseorang yang ingin diakui, mencari perhatian kepada orang lain, serta berusaha untuk tampil mewah dan eksklusif untuk terlihat seperti selebriti, meski mereka bukan selebriti yang diakui oleh banyak orang.

Norak-norak abis memiliki makna sarkasme yang merujuk kepada perilaku seseorang yang dianggap kampungan dan tidak berkelas. Kata “norak” menggambarkan perilaku atau gaya hidup seseorang yang tidak sesuai dengan standar tertentu.

Kemudian lirik *dilihatnya najis* menunjukkan olok-an terhadap seseorang yang sok selebritis dan tidak diinginkan untuk diajak bergaul. Najis dalam gaya bahasa sarkasme merupakan kata yang kasar, dalam agama Islam najis dimaknai sebagai sesuatu yang kotor.

Gaya bahasa sarkasme bait 3:

Alay kalau ngomong lebay

Dasar anak jablay dilihatnya jijay

Alay orang bilangan layangan

Kampungan gayanya sok-sokan

Gaya bahasa sarkasme pada bait ke-3 menunjukkan ejekan dan merendahkan. Terlihat jelas pada kata *lebay* menunjukkan ejekan yang ditujukan kepada anak-anak alay dengan gaya bicara yang berlebihan. *Dasar anak jablay dilihatnya jijay* pada lirik tersebut menunjukkan

bentuk sarkasme yang merendahkan kepada anak-anak alay tersebut dengan menggunakan istilah *jablay* dan *jijay*. Selanjutnya terlihat bentuk sarkasme berupa ejekan dengan merujuk kepada lirik *kampungan gayanya sok-sokan*.

Makna gaya bahasa sarkasme bait 3:

Bait ketiga pada lagu ini terdapat gaya bahasa sarkasme berupa ejekan dan merendahkan. Terlihat pada lirik *Alay kalau ngomong lebay* lebih tepatnya pada bagian “ngomong lebay” menunjukkan cara bicara seseorang yang dianggap terlalu berlebihan. Istilah *lebay* digunakan untuk mendeskripsikan sikap seseorang yang cenderung berlebihan, terutama saat mengungkapkan perasaan.

Lirik *dasar anak jablay dilihatnya jijay* menunjukkan bahasa merendahkan, ditujukan kepada orang yang dianggap alay tersebut. Kata “jablay” merupakan singkatan dari “jarang dibelai” istilah ini sangat kasar dan sensitif yang dapat merugikan atau menyinggung perasaan orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan kata *jijay* yang sering digunakan dalam bahasa gaul merupakan pelesetan dari kata “jijik”. Kata *jijik* menggambarkan perasaan ketidaknyamanan terhadap sesuatu. Lirik terakhir di bagian ini memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme yaitu ejekan yang tertuju kepada seseorang. Kata “kampungan” merupakan istilah untuk menggambarkan perilaku seseorang yang dianggap kuno atau tidak berpendidikan. Kemudian kata “sok-sokan” menggambarkan perilaku seseorang yang bersikap melebihi

kemampuan dirinya sendiri dan berlagak ingin menjadi sesuatu atau mengesankan sesuatu yang sebenarnya bukan kepribadiannya

PENUTUP

Kajian semantik merupakan bagian dari ilmu linguistik mempelajari tentang penggunaan makna dalam bahasa. Semantik digunakan untuk memahami bagaimana makna kata dan struktur bahasa dalam berkomunikasi. Salah satu kajian semantik yaitu gaya bahasa. Sarkasme termasuk kedalam bentuk gaya bahasa, sarkasme adalah jenis gaya berbicara yang ditujukan untuk menyindir ataupun menghina seseorang dengan penggunaan kata-kata yang kasar dan menyakiti hati. Hasil dari analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa dalam lagu yang berjudul "Alay" terdapat unsur gaya bahasa sarkasme. Ditemukan terdapat 3 bait yang didalamnya terdapat majas sarkasme. Majas atau gaya bahasa sarkasme yang ditemukan yaitu, sindiran, ejekan, mengolok-olok, dan merendahkan. Kemudian diketahui bahwa makna sarkasme yang ada dalam lagu tersebut sesuai dengan realita kehidupan anak zaman sekarang yang suka nongkrong tanpa tujuan yang jelas dan ingin terlihat gaul namun tidak sesuai dengan kemampuan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinda, P. D. (2017). Sarkasme dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik). *Jurnal Gramatika*, 2(2), 61–71.

Butar-butar, C. (2021). *Semantik* (N. Amalia, Ed.; 1st ed.). UMSU PRESS.

Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020a). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karang Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 6--22. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>

Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020b). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karang Jason Ranti. *ASAS: JURNAL SASTRA*, 9(1).

Gani, S., & Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1).

Kusyani, D., & Siregar, R. A. (2021). Sarkasme dalam Lirik Lagu Tik Tok: Kajian Semantik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 697–708.

Lase, H. S. Y., Angin, J. M. P., Sartika, L., & Trisnawati Hutagalung. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Enau Berjudul "Negara Lucu": Kajian Semantik. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1883>.

Rahmawati, S., & Hakim, L. (2023). Pengertian Makna, Simbol dan Acuan. *TSAQQAFA: Journal of the Center for Islamic Education Studies (CIES)*, 1(1). <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id>

Suryaningsih, L. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu

Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 274–280.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.92>

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Gawe Buku.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.
<https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

